

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah dijelaskan pada bagian atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Inventarisasi naskah merupakan suatu bentuk penelusuran terhadap semua naskah yang memiliki judul maupun isi yang sama, melalui upaya pembacaan dan pencatatan informasi yang terdapat dalam beragam katalog secara konvensional maupun melalui situs web resmi. Berdasarkan penelusuran dan pencatatan terhadap beragam katalog naskah baik konvensional dan melalui situs web Naskah Silsilah Tarekat Rifaiyah merupakan naskah pertama di Banten yang membicarakan tentang Silsilah Tarekat Rifaiyah. Naskah Silsilah Tarekat Rifaiyah ditulis menggunakan Khat Naskhi berbahasa Jawa tetapi ada sebagian yang berbahasa Arab pada kertas Eropa berwatermark Concordia Resparve Crescunt dan bercountermark Van Gelder ketika ditemukan naskah dalam kondisi baik meskipun terdapat terdapat beberapa

teks yang robek dan berlubang. Naskah Silsilah Tarekat Rifaiyah dimiliki oleh Muhammad Akhfas berusia 72 Tahun yang berasal dari Kampung Sudimara Pulo Serang Banten, Naskah Silsilah Tarekat Rifaiyah Muhammad Akhfas dapatkan Kakaknya yang bernama Haji Muhammad Sibaweh.

2. Edisi teks Silsilah Tarekat Rifaiyah menggunakan pedoman transliterasi Arab Latin Kementerian Agama RI tahun 1987. Selain itu berdasarkan proses kritik teks terhadap Naskah Silsilah Tarekat Rifaiyah terdapat beberapa kesalahan yang dikategorikan sebagai substitusi, omisi, adisi, lakuna, haplografi dan transposisi. Adapun hasil edisi teks Silsilah Tarekat Rifaiyah disajikan dalam bentuk tabel berkolom tiga dimana kolom pertama untuk nomor baris setiap halaman, kolom kedua untuk edisi teks dan kolom ketiga untuk terjemah teks. Akan tetapi untuk ayat Al-Qur'an, Hadits, doa-doa serta teks yang menggunakan bahasa Arab tidak dilakukan penerjemahan.
3. Sejarah masuk dan berkembangnya Tarekat Rifaiyah di Banten berdasarkan informasi yang terekam dalam teks Silsilah Rifaiyah adalah bahwa Tarekat Rifaiyah masuk ke Banten melalui Syekh Abdullah Bin Abdul Qohar dari gurunya yang bernama Syekh

Muhammad Bin Qasim. Dari Syekh Abdullah Bin Abdul Qohar kemudian Tarekat Rifaiyah berkembang di Banten hingga menurunkan murid seperti Syekh Muhammad Said Rifaa'i, Syekh Muhammad 'Arif Rifaa'i dan Syekh Haji Muhammad Ibrahim Rifaa'i dimasa pemerintahan Sultan Banten bernama Abul Mufakhir Muhammad Aliyuddin.

B. Saran-Saran

Setelah menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat masih jauh dari kata sempurna, karena masih terdapat kesalahan, kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam kajian naskah teks *Silsilah Tarekat Rifaiyah* yang disebabkan karena terbatasnya kemampuan penulis dalam meneliti serta memahami sumber informasi secara kontekstual dari sumber yang ada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun untuk penyempurnaan karya ini.

Sehubungan kajian ini menggunakan naskah sebagai kajiannya, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten selaku institusi yang berwenang dalam bidang pendidikan dan

kebudayaan, seharusnya lebih giat lagi dalam melakukan inventarisasi naskah yang ada di Provinsi Banten, khususnya yang masih tersimpan dimasyarakat, agar keberlanjutan naskah dapat terjaga.

2. Bagi UIN SMH Banten sebagai Universitas Islam pertama di Banten seharusnya lebih memperhatikan naskah-naskah warisan masa lalu Banten yang masih tercecer di masyarakat, khususnya yang mengandung ajaran agama Islam agar keberadaannya dapat terjaga.
3. Jurusan sejarah peradaban Islam, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang fungsi dari naskah sebagai sumber primer yang membantu mahasiswa jurusan sejarah untuk merekonstruksi sejarah.